

PERSEPSI GURU TENTANG KREATIVITAS MENGAJAR DI SD MUHAMMADIYAH PK ANDONG

Salsa Nabilla; Almuntaqo Zainuddin

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Program Khusus Andong. Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi, maka semakin mudah siswa memahami pelajaran. Kreativitas guru juga bisa dilihat dari penyesuaian diri seorang guru terhadap perubahan kurikulum pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang kreativitas mengajar pada anak usia sekolah dasar di SD Muhammadiyah PK Andong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan desain penelitian ini adalah berdesain fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SD Muhammadiyah PK Andong. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi metode dan sumber. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, menyajikan data, verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan yaitu: (1) persepsi guru terhadap kreativitas mengajar di SD Muhammadiyah PK Andong (2) pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah PK Andong (3) pengembangan teknologi di SD Muhammadiyah PK Andong (4) pembelajaran kreatif dan inovatif di SD Muhammadiyah PK Andong.

Kata Kunci: persepsi guru, kreativitas mengajar dan guru sd

Abstract

This research was conducted at SD Muhammadiyah Andong Special Program. Teacher creativity in a lesson greatly influences student development, because the more creative the teacher is in conveying the material, the easier it is for students to understand the lesson. Teacher creativity can also be seen from the adjustment of a teacher to changes in the learning curriculum. This study aims to determine teacher perceptions about teaching creativity to elementary school-aged children at SD Muhammadiyah PK Andong. This study uses a type of qualitative research and the research design is a phenomenological design. The subjects of this study were teachers at SD Muhammadiyah PK Andong. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The validity of the data in this study uses a type of triangulation method and sources. Data analysis technique is done by data reduction, presenting data, verification. Based on the results of data analysis, the following conclusions were obtained: (1) teacher perceptions of teaching creativity at SD Muhammadiyah PK Andong (2) curriculum development at SD Muhammadiyah PK Andong (3) technology development at SD Muhammadiyah PK Andong (4) creative and innovative learning at SD Muhammadiyah PK Andong.

Keywords: teacher's perception, teaching creativity and elementary school teachers

1. PENDAHULUAN

Kreativitas adalah kemampuan mengekspresikan identitas individu dengan memadukan antara diri sendiri, orang lain, dan alam sekitarnya. Bagi guru kreativitas menjadi komponen penting khususnya dalam proses pembelajaran (Munandar, 2012), karena melalui kreativitasnya akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran, seperti: 1) menyampaikan informasi lebih utuh dalam pembelajaran, 2) meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran, 3) merangsang siswa untuk berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, 4) kreatifitas guru akan merangsang kreatifitas siswa (Yanti Oktavia, 2020). Wijaya & Rusyan (1991) menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya. Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi, maka semakin mudah siswa memahami pelajaran.

Kreativitas guru menjadi pilar pokok dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran di kelas merupakan hasil dari peran guru (Hapsari, Desnaranti dan Wahyuni, 2021). Begitupun peran-peran guru dalam pendidikan lainnya seperti yang disebutkan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Kreativitas mengajar guru merupakan salah satu bagian dari kompetensi pedagogi guru (Gardiner, 2017). Kreativitas mengajar merujuk pada penggunaan teknik mengajar yang dapat membuat kelas menyenangkan dan menarik (Samira, Baghaei & Mohammad Javad Riasti, 2013).

Kreativitas dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Yanti Oktavia, 2020). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula. Begitu pula seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berubah menjadi yang lebih baik dan berkualitas dari sebelumnya. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh

yang ada di sekelilingnya, yaitu lingkungan sosial dimana dia tinggal dan berinteraksi dengan orang lain.

Kreativitas guru muncul dari sosok guru yang kreatif. Mangwaskim (2016) memaparkan bahwa ciri-ciri guru kreatif antara lain: 1) memiliki cara-cara terbaru yang bersifat inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran, 2) memiliki kemampuan merancang dan mendesain perangkat pembelajaran secara mandiri, 3) memiliki kemampuan variatif dalam menyajikan materi pembelajaran, 4) memiliki kemampuan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, 5) memiliki jiwa optimis dalam melaksanakan tugas, 6) memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam hubungan komunikasi sosial, 7) memiliki kemampuan melakukan eksperimen-eksperimen dalam menjalankan tugasnya, 8) memiliki mindset baik dan selalu berpikir positif, 9) memiliki karakter taat beribadah, 10) memiliki pribadi yang bisa dijadikan panutan bagi siswa dan rekan sesama guru.

Kreativitas guru juga bisa dilihat dari penyesuaian diri seorang guru terhadap perubahan kurikulum pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Alsubaie, 2016). Guru dapat memainkan peran-peran dalam setiap tahapan proses pengembangan kurikulum (Jaghav dan Patankar, 2013). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum yaitu: 1) merumuskan tujuan spesifik pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik mata pelajaran dan siswa serta keadaan kelas, 2) mendesain proses pembelajaran yang secara efektif dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan, 3) melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum, 4) melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, 5) melaksanakan evaluasi terhadap interaksi komponen-komponen kurikulum yang telah diimplementasikan (Dhani, 2020). Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk mengoptimalkan kreativitas guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan optimal (E. Mulyasa, 2012).

Pembelajaran saat ini belum menunjukkan kreativitas guru, karena umumnya guru di sekolah dasar masih terbatas pada pemahaman pembelajaran yang hanya sekedar menyampaikan materi saja tanpa adanya inovasi baru. Guru bisa mengintegrasikan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran. Hal ini ditandai dengan guru mampu merumuskan RPP dan penilaian serta mensimulasikan pembelajaran yang terintegrasi dengan model pembelajaran inovatif. Dalam mengajar guru harus memiliki kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (Wina Sanjaya, 2010).

Sehingga permasalahan yang dihadapi peneliti adalah persepsi guru tentang kreativitas mengajar di Sekolah Dasar Muhammadiyah program khusus Andong. Karena kreativitas mengajar sangat penting dalam menciptakan pembelajaran efektif di Sekolah Dasar Muhammadiyah PK Andong.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Sugiono, 2013: 15). Dengan menggunakan desain penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filsafat yang berpusat pada analisis terhadap gejala yang membanjiri kesadaran manusia (Bagus, 2002:234). Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah PK Andong pada tanggal 02 Mei 2023 sampai dengan 25 Juni 2023. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SD Muhammadiyah PK Andong.

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di SD Muhammadiyah PK Andong karena sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama. Disamping itu sekolah ini termasuk sekolah yang unggulan daripada sekolah yang lain disekitarnya. Dengan adanya kreativitas mengajar guru dan pembelajaran yang kreatif serta inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

Data penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara dengan guru yang meliputi data pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu juga diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi kepada guru yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah profil sekolah dan foto kegiatan pembelajaran.

Sumber data ini berasal dari kepala sekolah, guru pendamping dan wali kelas. Sedangkan Narasumber dalam penelitian ini ialah guru kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan tehnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tehnik reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persepsi guru terhadap kreativitas mengajar di SD Muhammadiyah PK Andong

Indikator kreativitas mengajar guru adalah memiliki berbagai macam metode pembelajaran, berbagai macam ice breaking, dan mampu mengupgrade diri untuk terus belajar. Selain itu, juga mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi yang ada di dalam proses pembelajaran. Indikator kreativitas mengajar guru adalah meleak teknologi, kreatif

dalam pembuatan media pembelajaran, inovatif, dan mampu memadukan dengan berbagai macam sumber dan panduan dalam mengajar. Indikator kreativitas mengajar guru adalah yang mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, kreatif, dan inovatif. Sehingga siswa-siswi akan lebih menarik dan antusias dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Satiadarma dan Waruwu, 2003 yang mengemukakan bahwa kreativitas mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru memiliki kemampuan untuk melahirkan suatu ide-ide yang baru dan imajinatif maupun mengembangkan ide-ide yang sebelumnya sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah dan dapat menciptakan sesuatu yang membuat anak didik merasa nyaman dan tertantang dalam belajar, bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap siswa, pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih bervariasi.

3.2 Pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah PK Andong

Kurikulum yang digunakan di SD Muhammadiyah PK andong ada dua macam, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 digunakan di kelas tiga dan enam, sedangkan kurikulum merdeka digunakan di kelas satu, dua, empat, dan lima. Pengembangan kurikulum di SD Muhammadiyah PK Andong berjalan dengan baik, akan tetapi menemui beberapa kendala terkait penerapan kurikulum merdeka. Guru harus beradaptasi dengan administrasi kurikulum baru. Menghadapi kurikulum yang baru yakni kurikulum merdeka, SD Muhammadiyah PK Andong mengikuti pelatihan dan seminar sosialisasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Selain itu, juga dengan mengupgrade kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. Pembelajaran terdiri dari beberapa tahap, diantaranya penyusunan perangkat ajar, pelaksanaan atau penerapan, dan evaluasi. Penyusunan perangkat ajar di SD Muhammadiyah PK Andong dilaksanakan setiap awal tahun pembelajaran, pelaksanaan atau penerapan pembelajaran dilaksanakan didalam kelas (indoor) dan juga diluar kelas (outdoor), evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai cara dan metode, diantaranya adalah ulangan harian, quis, dan juga permainan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Alsubaie (2016) yang mengungkapkan bahwa kreativitas guru bisa dilihat dari penyesuaian diri seorang guru terhadap perubahan kurikulum pembelajaran. Selain itu, juga sesuai dengan pendapat Jaghav dan Patankar (2013) yang menyatakan bahwa guru dapat memainkan peran-peran dalam setiap tahapan proses pengembangan kurikulum.

3.3 Pengembangan teknologi di SD Muhammadiyah PK Andong

Kegiatan Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah PK Andong sudah menggunakan media pembelajaran yang memadai. Selain menggunakan media buku panduan, kegiatan pembelajaran sudah memanfaatkan kemajuan teknologi. Guru-guru menggunakan media pembelajaran tambahan dalam mendukung berjalannya proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh para guru bermacam-macam, diantaranya adalah LCD Proyektor, kartu belajar, papan pintar, Laptop, dan berbagai media pembelajaran lainnya. Media pembelajaran biasanya digunakan dua hari sekali. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dalam belajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk semua mata pelajaran di sekolah. Pembelajaran umum menggunakan media pembelajaran LCD Proyektor, Laptop, kartu belajar, papan pintar, dan lain sebagainya. Sedangkan pada pembelajaran tahfidz media pembelajaran yang digunakan adalah audio rekaman hafalan surat-surat yang menjadi materi hafalan pada tahfidz. Guru menyalakan audio surat-surat yang menjadi materi hafalan siswa, kemudian siswa mendengarkan. Setelah audio dinyalakan, siswa diminta oleh guru untuk muroja'ah hafalannya. Selain dalam proses pembelajaran, pengembangan teknologi juga digunakan dalam tes sumatif siswa. Kelas atas di SD Muhammadiyah PK Andong yaitu kelas 4, 5, dan 6 menggunakan laptop dan juga handphone dalam mengerjakan soal-soal ujian, baik Penilaian Tengah Semester (PTS), Sumatif Tengah Semester (STS), Sumatif Akhir Semester (SAS), maupun Penilaian Akhir Semester (PAS). Media pembelajaran yang sering saya gunakan dalam pembelajaran adalah menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan LCD Proyektor, dengan menggunakan media ini saya menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak-anak. Selain menggunakan LCD Proyektor, saya juga biasa menggunakan media pembelajaran berupa peta konsep, poster, dan gambar. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran ini, siswa menjadi lebih antusias dan tertarik dalam pembelajaran, lebih berpengalaman dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dan melek teknologi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Niarsa (2013) dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 yang menjelaskan bahwa kompetensi TIK bagi guru sekurang-kurangnya mempunyai dua fungsi, yaitu TIK sebagai pengembangan diri dan TIK sebagai penunjang proses pembelajaran.

3.4 Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di SD Muhammadiyah PK Andong

Pembelajaran di SD Muhammadiyah PK Andong sudah termasuk pembelajaran inovatif dan variatif, karena guru-guru sudah mempraktikkan pembelajaran dengan metode dan media pembelajaran yang baru dan selalu diperbarui. Guru mempraktikkan pembelajaran yang tidak hanya di dalam kelas, terkadang ketika anak-anak sudah terlihat jenuh pembelajaran guru bawa ke luar kelas. Memang pembelajaran menjadi sedikit tidak efektif, anak-anak menjadi sedikit gaduh, akan tetapi kelebihanannya adalah anak-anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru membawa anak-anak keluar kelas ketika anak-anak sudah terlihat jenuh dan mulai tidak fokus dalam pembelajaran, bisa ke halaman sekolah, kebun dekat sekolah, dan jalan-jalan ke sawah yang berada di sekitar sekolah. Setelah anak-anak diajak keluar kelas, suasana hati siswa akan menjadi fresh dan lebih antusias dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka mengajarkan guru dan juga siswa untuk bersama-sama belajar kreatif, dengan adanya kurikulum merdeka guru menjadi lebih antusias lagi dalam mempersiapkan perangkat dan juga media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajarannya. Seperti halnya di kelas 5 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka ada satu bagian yang dapat meningkatkan kreativitas guru dan juga siswa, yakni dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam menyelesaikan P5, guru biasanya berdiskusi dengan sesama guru yang juga menggunakan kurikulum merdeka. Guru bersama-sama memilih proyek apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan begitu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sukses dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nining Hajeniati (2020) yang memaparkan bahwa pembelajaran inovatif variatif dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuannya, 2) guru menggunakan berbagai alat dan sarana untuk membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai pembelajaran. Sumber daya, untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan relevan bagi peserta didik, 3) guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang menarik dan menyediakan pojok baca, 4) guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok, dan 5) guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Persepsi Guru Tentang Kreativitas Mengajar di SD Muhammadiyah PK Andong” dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

Indikator kreativitas mengajar guru adalah memiliki berbagai macam metode pembelajaran, berbagai macam ice breaking, dan mampu mengupgrade diri untuk terus belajar. Selain itu, juga mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi yang ada di dalam proses pembelajaran. Indikator kreativitas mengajar guru adalah melekat teknologi, kreatif dalam pembuatan media pembelajaran, inovatif, dan mampu memadukan dengan berbagai macam sumber dan panduan dalam mengajar. Indikator kreativitas mengajar guru adalah yang mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, kreatif, dan inovatif.

Kurikulum yang digunakan di SD Muhammadiyah PK andong ada dua macam, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 digunakan di kelas tiga dan enam, sedangkan kurikulum merdeka digunakan di kelas satu, dua, empat, dan lima. Guru harus beradaptasi dengan administrasi kurikulum baru. Menghadapi kurikulum yang baru yakni kurikulum merdeka, SD Muhammadiyah PK Andong mengikuti pelatihan dan seminar sosialisasi perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Selain itu, juga dengan mengupgrade kemampuan guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. Pembelajaran terdiri dari beberapa tahap, diantaranya penyusunan perangkat ajar, pelaksanaan atau penerapan, dan evaluasi.

Kegiatan Belajar Mengajar di SD Muhammadiyah PK Andong sudah menggunakan media pembelajaran yang memadai. Selain menggunakan media buku panduan, kegiatan pembelajaran sudah memanfaatkan kemajuan teknologi. Guru-guru menggunakan media pembelajaran tambahan dalam mendukung berjalannya proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh para guru bermacam-macam, diantaranya adalah LCD Proyektor, kartu belajar, papan pintar, Laptop, dan berbagai media pembelajaran lainnya.

Pembelajaran di SD Muhammadiyah PK Andong sudah termasuk pembelajaran inovatif dan variatif, karena guru-guru sudah mempraktikkan pembelajaran dengan metode dan media pembelajaran yang baru dan selalu diperbarui. Guru mempraktikkan pembelajaran yang tidak hanya di dalam kelas, terkadang ketika anak-anak sudah terlihat jenuh pembelajaran guru bawa ke luar kelas. Setelah anak-anak diajak keluar kelas, suasana hati siswa akan menjadi fresh dan lebih antusias dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 863.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), 445.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *FONDATIA*. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Wijiutami, C. T., Wahjoedi, W., & R. W. W, E. T. D. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i5.13521>
- Amrullah, A., Ibrahim, M., & Widodo, W. (2017). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Miftah, M. (2019). Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.473>
- Purwanti, H. (2021). Pembelajaran Kreatif pada Praktik Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental melalui Metode Demonstrasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.201>
- Lafendry, Ferdinal. (2019). *Guru Kreatif dan Menyenangkan pada Era Milenial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kurniawan, Heru. (2016). *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gusmira. Fenomenologi dalam Kajian Sosial sebuah Studi tentang Konstruksi Makna. *Jurnal Ilmu Humaniora* 06, no. 2 (2022):326